



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B3

Bongsang Tahu

Bongsang Tahu



Penulis : Agus Ruhenda
Ilustrator : Yola Nadian Camelia



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Bongsang Tahu

Bongsang Tahu



Penulis : Agus Ruhenda
Ilustrator : Yola Nadian Camelia

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Bongsang Tahu
Bongsang Tahu

Penanggung jawab: Herawati

Penulis : Agus Ruhenda
Penerjemah : Tety Aprilia
Ilustrator : Yola Nadian Camelia
Penelaah : Rudi Adi Nugroho
Penyunting : Desie Natalia
Penata letak : Maman Sulaeman

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113
Pos-el: balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id
Instagram: @balaibahasajabar
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025
ISBN 978-623-118-567-9

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat. Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A
197710122001122005

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3, buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap mencintai bahasa daerah.

Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak menerbitkan buku-buku seperti ini.

(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak).

"Meungpeung keur peré urang ka kebon yu!"

"Hayu, Ki!" Hasan atoheun pisan ari diajak
ka kebon téh.

"Mumpung sedang libur kita ke kebun, yuk!"

"Ayo, Kek!" Hasan sangat gembira apabila
diajak ke kebun.



"Badé ngala naon geuning nyandak bedog, Ki?"

"Urang nuar tangkal awi tali di kebon."

"Hendak mengambil apa membawa golok, Kek?"

"Kita akan menebang pohon bambu tali di kebun."





"Beurat awi téh, Ki?"

"Nya beurat atuh, tapi da geus biasa aki mah."

"Bambunya berat ya, Kek?"

"Tentu saja berat, tapi Kakek sudah terbiasa."





“Badé ngadamel naon, Ki?”

“Ieu téh keur bahan anyaman bongsang.”

“Hendak membuat apa, Kek?”

“Ini adalah bahan anyaman bongsang.”



“Geuning karandel awina?” Tanya Hasan.

“Pan ayeuna disebitan sina aripis,” ceuk akina.

“Bambunya ternyata tebal?” tanya Hasan.

“Sekarang akan diraut agar tipis,” jawab kakek.



"Engké ku Hasan akutan ka tempat nini nganyam."

"Siap, Ki," walon Hasan atoheun bisa mantuan akina.

"Nanti oleh Hasan angkut ke tempat Nenek menganyam!"

"Siap, Kek," jawab Hasan senang bisa membantu kakek.





"Kumpulkeun di téras nya, San," ceuk ninina Hasan.

"Mangga, Ni."

"Kumpulkan di téras ya, San," kata nenek Hasan.

"Iya, Nek."





"Ayeuna pisahkeun dalapan-dalapan awina,"
ceuk ninina.

"Siap lah," walon Hasan bari seuri.

"Sekarang Pisahkan bambunya masing-masing
delapan," kata nenek.

"Siap," jawab Hasan sambil tertawa.



"Naha kedah dalapan-dalapan, Ni?"

"Apan engké dilebetkeun kana kuda-kudana dalapan-dalapan."

"Mengapa masing-masing harus delapan, Nek?"

"Sebab nanti akan dimasukkan delapan-delapan ke dalam kuda-kuda."



"Carana kieu, lebetkeun dua-dua kana liang awi,"ninina nyontoan.

"Begini caranya, masukkan dua-dua ke dalam lubang bambu."
nenek memberi contoh.



"Teras tos kitu kumaha, Ni?"

"Selapkeun nu kagirna, bari dianyamkeun." Ceuk ninina bari terus nyontoan.

"Lalu setelah ini bagaimana, Nek?"

"Selipkan ke pinggirnya, sambil dianyam." kata nenek sambil memberi contoh.



"Janten anu dianyam téh awina dalapan ditambah dalapan?"
"Jadi jumlahna aya sabaraha?" ceuk ninina.

"Jadi bambu yang dianyam delapan ditambah delapan?"
"Jadi jumlahnya ada berapa?" tanya nenek.



"Dalapan ditambah dalapan janten genep belas, Ni."

"Pinter geuning Hasan téh," ceuk ninina bari imut.

"Delapan ditambah delapan jadi enam belas, Nek."

"Pintar ternyata Hasan, ya," kata nenek sambil tersenyum.



"Tah jadi hiji. Nu kieu téh disebutna bujur bongsang"

"Ini sudah jadi satu. Inilah yang disebut alas bongsang"



"Mung kieu wungkul ngadambel bongsang téh, Ni?"
"Urang dieu mah ukur dibayar nganyam bujur bongsang wungkul."

"Ternyata membuat bongsang hanya seperti ini ya, Nek?"
"Orang-orang di sini hanya dibayar untuk menganyam alas bongsang."





"Engké ku bandar dijadikeun bongsangna mah." Ceuk ninina.

"Nanti bandar yang akan menjadikan bongsangnya," jawab neneknya.

"Tapi nini tiasa pami ngadambel bongsang?"

"Nya tiasa atuh, urang ngadambel geura."

"Apakah Nenek bisa membuat bongsang?"

"Ya, tentu saja bisa, ayo kita membuatnya."



"Tah tos jadi bongsangn,," ceuk ninna Hasan.

"Nah, bongsang sudah jadi,," kata nenek Hasan.



"Urang teraskeun deui nganyamna. Candakan deui awina ka dieu."

"Kita lanjutkan lagi menganyam. Ambil lagi bambunya ke sini."



"Geura ibak tos sonten, nini bade bébérés heula."

"Muhun mangga, Ni."

"Ayo segera mandi sudah sore, Nenek akan beres-beres dulu."

"Iya, baik, Nek."



"Urang kumpulkeun geura beubeunangan téh, Akina."

"Enya ieu gé, panan bandar téréh datang."

"Ayo kita kumpulkan hasilnya, Kek!"

"Iya, ini kakek sedang mengumpulkan hasilnya, bandar akan segera datang."

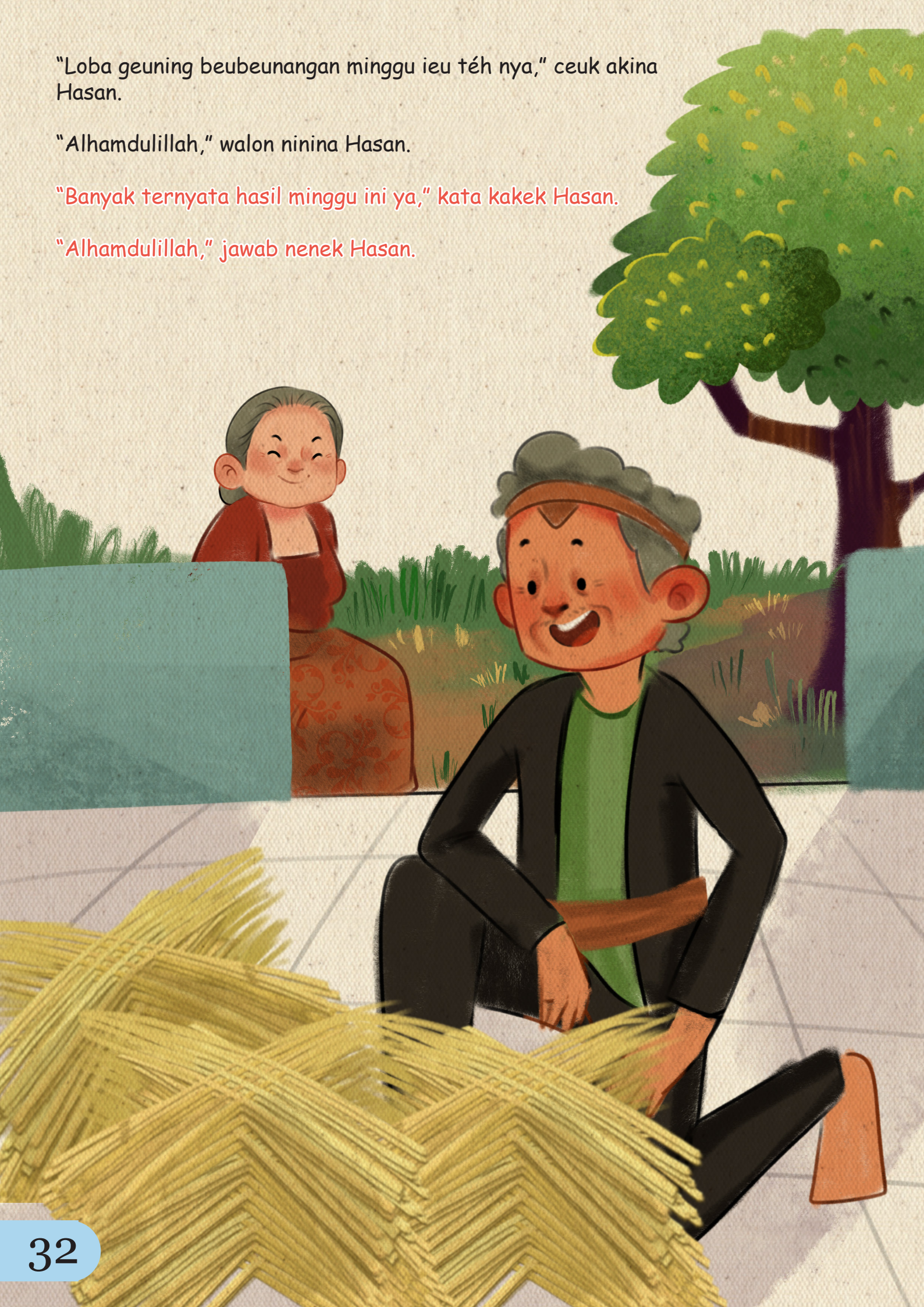


"Loba geuning beubeunangan minggu ieu téh nya," ceuk akina Hasan.

"Alhamdulillah," walon ninina Hasan.

"Banyak ternyata hasil minggu ini ya," kata kakek Hasan.

"Alhamdulillah," jawab nenek Hasan.



"Tuh pan kasép ari tos ibak mah," ceuk ninina Hasan.

Hasan ukur seuri ngadéngé omongan ninina téh.

"Nah, ganteng kan kalau sudah mandi," kata nenek Hasan.

Hasan hanya tertawa mendengar ucapan nenek.





"Tuh geuning mobil bandar geus datang," ceuk akina Hasan.

"Itu mobil bandar sudah datang."
kata kakek Hasan.



"Tah ieu keur jajan Hasan," ceuk ninina Hasan.

"Hatur nuhun, Ni."

"Nah, ini untuk jajan Hasan," kata nenek..

"Terima kasih, Nek."





"Sapalih artosna badé dilebetkeun kana céngcélengan," ceuk Hasan.
Aki jeung ninina kacida bungaheunana boga incu anu bageur.

"Sebagian uangnya akan dimasukkan ke dalam celengan," kata Hasan.
Kakek dan nenek sangat gembira punya cucu yang baik.



BIODATA PENULIS

Agus Ruhenda, ia megawali dunia tulis menulis dengan masuk ke dalam satu grup kesundaan di Facebook, yaitu Pustaka Sunda. Dalam grup tersebut Agus sering membuat tulisan berupa artikel, feature, dan cerita pendek. Kini, Agus lebih sering menulis prosa berupa cerita pendek.

Cerpen perdana dimuat di majalah Manglé tahun 2015, dengan judul Langit Nguyung di Kuanino. Cerita pendeknya lebih banyak menceritakan kehidupan orang Nusa Tenggara Timur. Hal ini karena dipengaruhi karena dirinya bekerja di bidang topografi di wilayah NTT. Hal ini dikarenakan di wilayah tersebut sudah terekam oleh Agus, langsung saja dipaparkan di dalam cerita pendek.

Tahun 2018 dirinya mulai bergabung di Panglawungan 13. Tahun 2020, Agus mulai bergabung dalam antologi cerita pendek Panglawungan 13 dengan judul "Jalan Sorangeun" dan tahun 2022 antologi cerita pendek "Cinta."

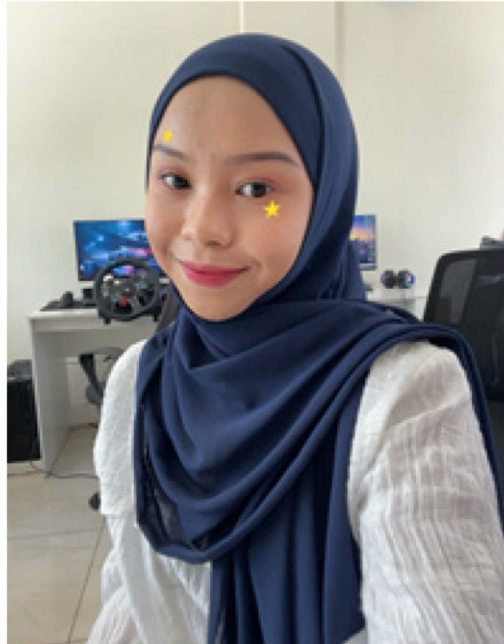
Ketertarikan akan dunia kesusasteraan Sunda, setiap ada kesempatan untuk belajar selalu semangat bergabung. Diantaranya ikut Sekoah Cerpen yang diadakan oleh PP-SS.

Selain cerita pendek, artikelnya sudah pernah dimuat di beberapa media, di antaranya Koran Pikiran Rakyat (PR), Tabloid Galura, dan Majalah Sunda Manglé. Ia dapat dihubungi melalui ponsel 0821 4600 8675 dan pos-el agusrmunggaran@gmail.com.



Biodata Penerjemah

Tety Aprilia adalah alumni Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, jurusan Kimia Tekstil tahun 1999, belajar menulis cerita anak sejak tahun 2017 hingga sekarang. Pernah menjadi penulis terpilih Sayembara Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 2017-2018. Pada tahun 2018 menjadi pemenang ke-3 lomba buku Sekolah Dasar, Dikdasmen Kemdikbud. Pada tahun 2019 menjadi penulis terpilih pada Sayembara Buku Anak Tingkat SMP di Balai Bahasa Jawa Barat. Selain menulis buku cerita, ia juga menulis buku pengayaan dengan judul *Ayo Berkreasi dengan Ecoprint* penerbit PT Educarindo Compuniaga Nusantara, *Pupuk MOL dari Limbah Dapur*, penerbit PT Educarindo Compuniaga Nusantara. ISBN Karya-karyanya dapat dilihat di IPUSNAS. Pada tahun 2022, ia terpilih pada Sayembara Penerjemah Cerita Anak Berbahasa Daerah di Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat. Ia merupakan penulis non-fiksi tersertifikasi dengan nomor registrasi 508042812021. Ia dapat dihubungi melalui media sosial IG @tetyaprilia dan posel tetyaprilia1976@gmail.com



Biodata Ilustrator

Yola Nadian Camelia adalah ilustrator dan desainer grafis dari Bandung, Jawa Barat. Saat ini Yola fokus berkecimpung di dunia ilustrasi anak-anak. Sebagai lulusan program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Indonesia, kini Yola bercita-cita untuk berkontribusi mengedukasi anak melalui karya yang ia buat seperti buku, board game, media bahan ajar, dan lain-lain. Sejauh ini Yola sudah berkarya dan bekerja sama dengan berbagai klien dari instansi, organisasi, perusahaan, seperti UNICEF Indonesia, Kemdikbud, Yayasan Terumbu Rupa, Ideokids, dll.

Maka dari itu, hingga saat ini ia akan terus belajar dan eksplorasi hal baru untuk berkontribusi di dunia pendidikan anak serta meningkatkan kemampuan kekaryaan. Kunjungi instagram @yolnad untuk melihat karya lainnya!

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU



PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca



PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1

B2

B3



PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana

C



PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah

D



PEMBACA MAHIR

Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik

E



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses
laman!



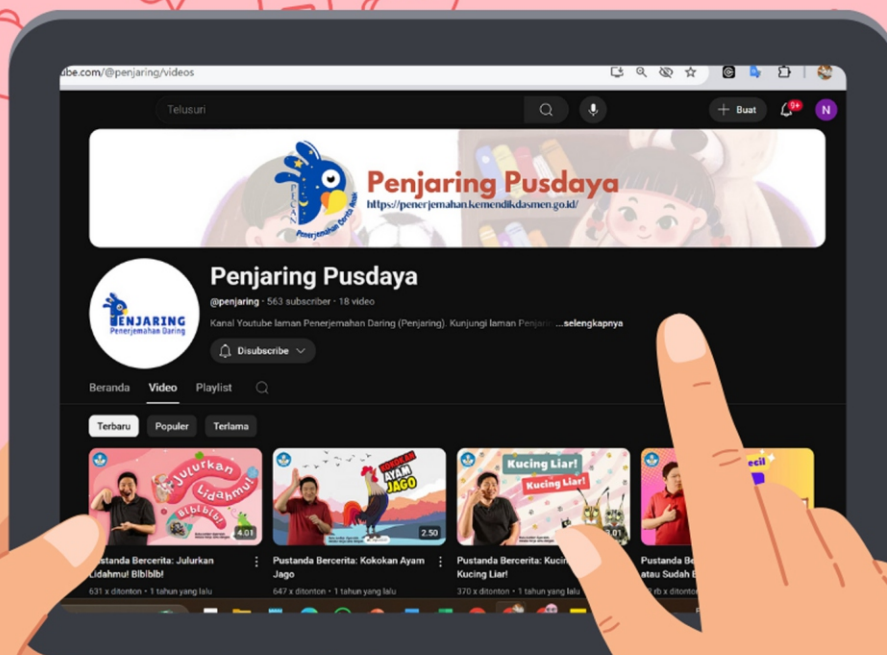


Halo, Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal  **YouTube** Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.



<https://www.youtube.com/@penjaring>



Hasan dititipkan kepada kakek dan neneknya, sebab ibu dan bapaknya bekerja jauh di kota.

Kakek Hasan sehari-hari bekerja di kebun atau di halaman rumahnya. Nenek Hasan membuat bongsang untuk wadah tahu.

Hasan sangat senang menemani kakek jika sedang memotong dan membelah bambu untuk bahan membuat bongsang.

Ketika nenek sedang menganyam bongsang, Hasan tidak pernah jauh, biasanya mengamati sambil membantu neneknya.

Seminggu sekali ada bandar yang datang, mengambil hasil bongsang buatan nenek sambil membayar upah.

Apabila nenek sudah menerima upah, Hasan juga diberi untuk uang jajan. Namun, uangnya tidak diujakan semuanya, sebagian biasanya dimasukkan ke dalam celengan dari bambu buatan kakek.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

